

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran media sosial Instagram dalam pendidikan agama Islam di kalangan siswa MTs Negeri 6 Malang, dapat ditarik beberapa poin penting sebagai berikut:

##### 1. Peran Strategis Instagram dalam Penanaman Nilai-nilai Islam

Instagram telah bertransformasi dari sekadar platform hiburan menjadi sarana efektif penyebaran konten edukatif dan dakwah. Konten-konten positif yang disajikan oleh influencer dan tokoh agama seperti ceramah singkat, kisah inspiratif, dan pengingat nilai-nilai akhlak membantu membangun pemahaman siswa mengenai moral, toleransi, kasih sayang, serta tanggung jawab dalam kerangka ajaran Islam. Paparan visual yang mudah dicerna dan gaya penyampaian kekinian membuat pesan dakwah lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh generasi muda.

##### 2. Teladan Perilaku dan Akhlak Terpuji

Sosok influencer agama dengan jutaan pengikut, misalnya Gus Iqdam dan Habib Ja'far, memberikan contoh nyata dalam berinteraksi dengan sopan, rendah hati, serta menjaga etika komunikasi. Sikap mereka yang konsisten mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam unggahan sehari-hari mendorong siswa untuk meniru perilaku baik tersebut, baik dalam ranah online maupun interaksi langsung. Keberadaan teladan semacam ini memperkuat proses pembinaan karakter (character building) siswa.

### 3. Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar

Fitur-fitur interaktif seperti reels, carousel, dan story quiz di Instagram terbukti mampu menarik minat belajar siswa. Materi agama dan konsep rumit dijelaskan melalui video pendek dan infografis yang menyenangkan, meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran. Fleksibilitas akses membuat mereka dapat mengulang materi sesuai kebutuhan, menciptakan kebiasaan belajar yang lebih adaptif dan kreatif.

### 4. Tantangan dan Hambatan

Terlepas dari potensi besar, terdapat kendala seperti durasi video yang terbatas, risiko penyebaran hoaks, dan persoalan kuota internet. Video singkat kadangkala menimbulkan salah tafsir, sementara keterbatasan kuota dapat mengganggu kontinuitas belajar. Oleh karena itu, literasi digital keagamaan dan pengawasan orang tua serta guru sangat diperlukan untuk memastikan konten yang dikonsumsi valid dan sesuai ajaran Islam.

### 5. Rekomendasi untuk Optimalisasi

- a. Meningkatkan kolaborasi antara guru PAI dan influencer untuk menghasilkan konten dakwah yang terstruktur.
- b. Melaksanakan pelatihan literasi digital bagi siswa agar mampu memilah konten sesuai kaidah keilmuan.
- c. Menyediakan platform penyimpanan konten dakwah yang dapat diakses offline untuk mengatasi kendala kuota.

Dengan sinergi antara teknologi media sosial dan pendekatan pedagogi Islami yang tepat, Instagram dapat berperan optimal sebagai media

alternatif dalam pendidikan agama Islam, memperkuat iman dan karakter generasi muda di era digital.

## B. Saran

### 1. Bagi Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru PAI disarankan untuk lebih aktif menggunakan media sosial, khususnya Instagram, sebagai alat bantu pembelajaran yang selaras dengan dunia siswa. Mereka dapat membuat akun edukatif yang menyajikan konten singkat seputar ajaran Islam serta membimbing siswa dalam memilah informasi yang benar dan bermanfaat.

### 2. Bagi Orang Tua

Orang tua perlu lebih terlibat dalam mengawasi dan mendampingi anak saat mengakses Instagram. Dengan pemahaman dasar mengenai dunia digital, orang tua dapat membantu memfilter konten negatif dan mendorong anak untuk mengakses konten keislaman yang edukatif.

### 3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat bersikap selektif dalam memilih akun yang diikuti dan memanfaatkan Instagram tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran agama yang membangun akhlak. Mereka juga perlu meningkatkan kesadaran diri agar tidak terpengaruh oleh konten yang bertentangan dengan ajaran Islam.

### 4. Bagi Pemerintah dan Lembaga Pendidikan

Pemerintah dan lembaga pendidikan diharapkan menyediakan pelatihan

literasi digital keagamaan serta merancang kurikulum yang adaptif terhadap kemajuan teknologi. Dukungan terhadap penggunaan media sosial sebagai bagian dari strategi pembelajaran berbasis digital juga perlu ditingkatkan.

#### 5. Bagi Influencer dan Kreator Konten

Influencer dakwah diharapkan terus menyampaikan konten keagamaan yang sah, menarik, dan menyentuh sisi emosional serta spiritual siswa. Konsistensi dalam menghadirkan nilai-nilai Islam yang aplikatif dan inspiratif sangat penting untuk membentuk karakter generasi muda.

## DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal dkk.(2023) "*Pengaruh Media Sosial Instagram Dalam Pendidikan Kontemporer Pada Generasi Z,*". (diakses 9 Desember 2024).

Ahmad D Marimba.(1989) *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma`Arif.

Alamin dkk.(2023) "*Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam Di Era Digital.*" Jakarta: Tajdid Jurnal Pemikiran.

Alam, Wira Yudha.(2023) *Media Sosial Dan Strategi Pemasaran*. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara.

Ahmadi, Rulam.(2014) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Bhakti, C. P., & Safitri, N. E.(2020) "*Peran Bimbingan dan Konseling Untuk Menghadapi Generasi Z Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Perkembangan*". Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group.

Bhakti dkk.(2020) "*Peran Bimbingan dan Konseling Untuk Menghadapi Generasi Z Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Perkembangan*". Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group.

Bencsik dkk.(2016) *Knowledge Sharing Problems from the Viewpoint of Intergeneration Management*. Cham: Springer.

David Stillman & Jonah Stillman.(2018) *Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Djaali, D., & Muljono, P.(2008) *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Emzir.(2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Fajri dkk. *Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme pada Generasi Muda*. (<https://jocosae.org/index.php>, diakses pada 9 Desember 2024).

Francis dkk. "*Generation Z characteristics and its implications for companies*" (<https://www.mckinsey.com/industries>, diakses pada 10 Desember 2024).

Hasan, Hajar.(2022) "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat pada STMIK Tidore Mandiri," Jakarta: Jurasik.

Hasan Basri.(2009) *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Hamalik.(2013) *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Haris. "*Information Issues in Digital Era*". (<https://www.researchgate.net/publication>, diakses 9 Desember 2024).

Jaya.(2020) *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

Kamdhi, J.S.(2003) *Terampil Berbicara: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bondowoso: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Kemenag Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal.

Kaplan, A. M., & Haenlein, M.(2010) *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media*. Prancis: Business Horizons.

Kupperschmidt, B. R.(2000) *Multigeneration Employees: Strategies for Effective Management*. Palo Alto: Health Care Manager.

Muhaimin.(2001) *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prensky, M.(2001) *Digital Natives, Digital Immigrants*. New York: Lernout & Hauspie.

Pew Research Center. “*Defining Generations: Where Millennials End and Generation Z Begins*” (<https://www.pewresearch.org/fact-tank>, diakses pada 9 Desember 2024).

Panggabean, Justice Zeni Zari.(2024) *Teknologi Media Pembelajaran Penerapan Teknologi Media Pembelajaran di Era Digital*. Daerah Istimewa Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.

Prensky, M.(2001) *Digital Natives, Digital Immigrants*. New York: Lernout & Hauspie.

Ruhamadi, D.(2014) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Santoso dkk.(2018) *Gaya Pengambilan Keputusan Pembelian Pakaian Secara Online Pada Generasi Z Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Suharsaputra, Uhar.(2012) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT. Reifika Aditama.

Suwatno. “Etika Digital-Berita Upi,” (<http://berita.upi.edu/etika-digital/>, diakses pada 9 Desember 2024).

Suryabrata, Sumadi.(2013) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Stillman, David & Jonah Stillman. *Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.

Syamsuddin, A.(2005) *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

UURI. No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal 1.

Ugiono.(2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Vorobiova, A. *The Digital Age: The Era We All Are Living In*.  
(<https://dzone.com/articles>, diakses pada 9 Desember 2024).

Yogi Muhammad Yusuf.(2024) "*Media Sosial Sebagai Media Pendidikan Agama Islam*". (diakses 9 Desember 2024).

Zuhra. "*Kelahiran Generasi Z, Matinya Media Cetak*" (<https://tirto.id/kelahiran-generasi-z-kematian-media-cetak-ctLa>, diakses pada 9 Desember 2024).



UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**